

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen gambus *selodang* umumnya terbuat dari bahan baku kayu nangka dengan penutup ruang resonatornya menggunakan kulit kambing. Ada beberapa kriteria bahan baku dalam pembuatan instrumen gambus *selodang* diantaranya usia, ukuran, dan kualitas kayu nangka. Sementara untuk kriteria bahan baku kulit kambing dilihat dari usia kambing dan kualitas kulit kambing yakni tidak terkena kudis atau robek.

Proses pembuatan gambus *selodang* terbagi menjadi lima tahap. Tahap pertama dimulai dari mempersiapkan peralatan yang digunakan dan pemilihan bahan baku. Tahap kedua adalah tahap proses pembuatan. Tahap ini disebut tahap pembentukan awal (*pembodian*) yang terdiri dari proses pembentukan bahan baku menjadi balok, proses pengukuran, dan proses pembentukan rangka gambus *selodang*. Tahap ketiga adalah proses pengeringan bahan baku. Tahap keempat adalah tahap pembuatan komponen lainnya seperti *telinga*, *papan dada*, *centolan dawai*, dan *kuda-kuda* gambus *selodang*. Tahap kelima merupakan tahap akhir (*finishing*).

Gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus memiliki ciri khas pada sistem penalaan dan ukurannya. Sistem penalaan gambus *selodang* yaitu c, d, g, a yang berbeda dengan gambus di wilayah Pekanbaru yaitu d, a, e, a. Ukuran gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus lebih besar dibandingkan dengan gambus yang berasal dari Sumatera lainnya. Sementara dari sisi filosofi, gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus yang berornamen kepala naga menandakan kebesaran kerajaan Siak Sri Indrapura dimasa dinasti Sultan Syarif Qassim. Ciri lainnya, gambus *selodang* menggunakan ornamen buah nipah atau buah belimbing wuluh pada pemutar dawai serta kepala burung serindit atau kuda laut sebagai alternatif

lain untuk ornamen kepala naga menunjukkan bahwa gambus *selodang* berasal dari Riau dimana didaerah tersebut banyak ditemukan jenis tanaman tersebut mengandung potensi laut yang kaya. Hal ini juga ditandai dengan penggunaan kayu pohon nangka sebagai bahan baku pembuatan instrumen gambus *selodang* tersebut.

Pembuatan instrumen gambus *selodang* membutuhkan pengalaman dan keterampilan khusus karena tidak semua orang mampu membuatnya. Meskipun Tengku Firdaus tidak memiliki pengetahuan organologi dan akustik, namun beliau unggul dari pengalaman. Hal tersebut terlihat dari pemilihan bahan baku, proses pembuatan hingga pengukuran-pengukuran yang dilakukan Tengku Firdaus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus dan berdasarkan pengalamannya. Dalam studi akademik kedua pengetahuan tersebut diperlukan, mengingat kualitas yang perlu ditingkatkan serta kemungkinan upaya pengembangan pembuatan gambus *selodang* dalam kreasi-kreasi yang baru.

B. Implikasi

Beberapa implikasi penelitian ini bagi pihak-pihak yang terlibat diantaranya:

1. Pemerintah

Peran pemerintah daerah setempat sangat diperlukan dalam rangka pelestarian budaya dengan cara memberi perlindungan-perlindungan hukum terhadap produk budaya dan pemberian modal bagi pengrajin instrumen gambus *selodang* daerah tersebut agar lebih produktif.

2. Seniman dan pengrajin gambus *selodang*

Menciptakan kreatifitas-kreatifitas dalam memainkan, membuat karya musik, dan membuat instrumen gambus *selodang* dengan inovasi-inovasi sesuai perkembangan zaman. Namun kreatifitas dan inovasi tersebut tidak menghilangkan ciri khas instrumen gambus *selodang*. Misalnya dengan membuat variasi-variasi dalam permainan instrumen gambus *selodang* atau membuat karya musik untuk gambus *selodang* berdasarkan perkembangan dunia musik saat ini.

3. Keilmuan

Pengetahuan organologi dan akustik mengenai dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan baku, pengukuran, dan penalaan pada instrumen gambus *selodang*. Untuk menghasilkan kualitas instrumen gambus *selodang* yang sama maka bahan yang digunakan dalam pembuatan semua instrumen tersebut harus sama. Begitu pula halnya dengan perhitungan-perhitungan tentang ukuran yang dilakukan harus sama. Penggunaan bahan baku yang berbeda akan menghasilkan instrumen gambus *selodang* yang berbeda baik secara fisik maupun kualitas bunyinya. Hal tersebut akan berpengaruh pada sistem penalaan, misalnya ukuran panjang dawai akan mengikuti ukuran badan gambus *selodang*.

C. Rekomendasi

Melalui penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian budaya di kabupaten Siak. Hal tersebut disampaikan kepada :

1. Pemerintah

Gambus *selodang* merupakan instrumen musik khas Sungai Apit, namun belum ada hak paten untuk instrumen tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan terhadap pentingnya identitas instrumen musik suatu daerah. Adanya identitas yang jelas tentang instrumen musik gambus *selodang*, diharapkan bisa membawa kesenian daerah ini lebih dikenal dan populer di masyarakat umum khususnya Indonesia. Hal ini perlu adanya peran serta pemerintah mengenai hak paten dan perlindungan-perlindungan terhadap budaya yang ada.

Diharapkan pemerintah lebih menghargai dan memperhatikan pengrajin-pengrajin instrumen musik daerah khususnya instrumen gambus *selodang*. Pengrajin-pengrajin tersebut merupakan pahlawan budaya atau orang yang berjuang mempertahankan budaya melalui karya-karyanya. Pekerjaan mereka bukan sekedar bertujuan untuk komersial, walaupun hal ini merupakan implikasi bagi mereka. Di sisi lain, tujuan mereka adalah melestarikan budaya. Ketersediaan bahan baku semakin lama akan berkurang. Hal ini memerlukan peran serta

pemerintah, misalnya melalui budidaya perkebunan pohon nangka untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan instrumen gambus *selodang*.

Kesenian merupakan produk budaya yang didalamnya terdapat sarana-sarana pendukung hingga terwujudnya budaya itu. Sarana-sarana tersebut salah satunya adalah instrumen musik dalam hal ini gambus *selodang*. Ketersediaan sarana tersebut sangat berpengaruh terhadap pelestarian budaya. Maka dari itu perlu adanya sarana-sarana tersebut untuk dikenal, digunakan, atau diperlihatkan kepada masyarakat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah untuk mengadakan sarana tersebut.

Pengenalan tentang gambus *selodang* perlu dilakukan sejak dini kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui bidang pendidikan seperti matapelajaran seni budaya atau muatan lokal di sekolah.

2. Masyarakat

Kepedulian masyarakat terhadap kesenian daerah mulai berkurang karena faktor-faktor tertentu. Masyarakat merupakan faktor utama dalam pelestarian budaya karena budaya produk dari manusia atau masyarakat tersebut. Budaya tersebut didukung oleh sarana-sarana lainnya salah satunya instrumen musik. Budaya akan tetap lestari jika masyarakat menggunakan sarana tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan masyarakat dapat menjaga budaya melalui kegiatan sosial yang berlaku dimasyarakat setempat. Melalui kegiatan sosial tersebut masyarakat ikut berperan serta dalam pelestarian budaya dengan menggunakan sarana-sarana tersebut.

3. Seniman dan pengrajin gambus *selodang*

Mempertahankan budaya yang telah ada merupakan suatu hal yang baik namun hal tersebut harus seiring dengan perkembangan zaman. Diharapkan para seniman dan pengrajin mempunyai ide-ide yang kreatif dan inovatif. Kreatif dalam hal membuat karya musik dan instrumen musiknya yang tidak menghilangkan ciri khas yang telah ada serta kreatif dalam membuat teknik permainan instrumen gambus *selodang*, sehingga mudah untuk dipelajari.

Diharapkan para seniman dan pengrajin gambus *selodang* bisa membuat suatu inovasi dan tidak terikat pada tradisi. Melalui inovasi tersebut maka

masyarakat dapat mengikuti budaya dengan perkembangan zaman sehingga budaya ini akan tetap lestari. Ketersediaan instrumen gambus *selodang* juga perlu diperhatikan oleh para pengrajinnya karena hal ini berhubungan dengan peran masyarakat atau pemain untuk menggunakan instrumen tersebut. Tersedianya instrumen ini dalam jumlah yang banyak juga dapat menarik perhatian dan minat masyarakat untuk belajar atau menggunakannya.

4. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada kajian organologi instrumen gambus *selodang* buatan Tengku Firdaus. Organologi dan akustik merupakan pengetahuan yang saling berkaitan. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya hendaklah membahas mengenai akustik instrumen ini secara lebih rinci serta melakukan penelitian-penelitian yang belum terungkap pada penelitian ini.